

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Gulo (2000, hlm. 98) desain penelitian merupakan cetak biru dari penelitian untuk menentukan pelaksanaan selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

1. Pendekatan Penelitian

Objek dari kajian penelitian yaitu ayat-ayat Alquran yang mengandung konsep berpikir dengan term فكر (*fikr*) atau ‘berpikir’. Penelitian ini ditunjang oleh buku-buku tafsir dan beberapa literatur yang berkaitan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif menggunakan studi pustaka dan metode penafsiran *maudu’i* kemudian dicari implikasinya yang bisa diterapkan terhadap pembelajaran PAI di tingkat SMA.

Melalui pendekatan kualitatif dengan berbagai literatur tafsir, peneliti menganalisis berbagai ayat dalam Alquran tentang berpikir dengan term فكر (*fikr*) atau ‘berpikir’ yaitu sebanyak 18 ayat. Ayat tersebut yaitu, Al-Baqarah ayat 219 dan 266, Āl-Imrān ayat 191, Al-An’ām ayat 50, Al-Arāf ayat 176 dan 184, Yūnus ayat 24, Ar-Ra’d ayat 3, An-Nahl ayat 11, 44, dan 69, Ar-Rūm ayat 8 dan 21, Saba’ ayat 46, Az-Zumar ayat 42, Al-Jāsiyah ayat 13, Al-Ḥāsyir ayat 21, dan Al-Mudaṣṣir ayat 18.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode tafsir *mauḍu'ī*. Saleh (2007, hlm. 55) mendefinisikan metode tafsir *mauḍu'ī* sebagai suatu metode penafsiran yang menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud atau topik yang sama dan kemudian menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut lalu mufasir mengambil keterangan dan menyimpulkannya.

Musthafa Muslim (2007, hlm. 115) mengemukakan bahwa tafsir *mauḍu'ī* ialah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah *Alquran al-Karīm* yang memiliki kesatuan atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode *tauhidi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan antara yang satu dan lainnya dengan korelasi yang bersifat konprehensif.

Peneliti menghimpun sejumlah ayat dalam Alquran yang mengandung konsep berpikir dengan kata *فكر* (*fikr*) dalam Alquran, ayat tersebut berjumlah 18 ayat. Kemudian setelah dihimpun, maka peneliti berusaha mengkaji ayat-ayat tersebut dari berbagai literatur untuk dicari bagaimana konsep berpikir yang dimaksud ayat tersebut, serta implikasi yang bisa diterapkan terhadap pembelajaran PAI di SMA.

Menurut Shihab (2008, hlm. 193) langkah-langkah metode *mauḍu'ī* diantaranya yaitu:

- 1) Menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya dan mengetahui jangkannya di dalam ayat-ayat Alquran.

Penelitian membahas konsep berpikir dalam Alquran. Banyak ayat-ayat Alquran yang mengandung pengertian berpikir dengan menggunakan banyak kata. Namun, dalam penelitian ini hanya akan dibahas ayat-ayat yang mengandung term *فكر* (*fikr*) atau 'berpikir' saja.

- 2) Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut

Setelah ditetapkan topik pembahasan yaitu ayat-ayat yang mengandung term *فكر* (*fikr*) atau ‘berpikir’, maka langkah selanjutnya yaitu menghimpun ayat-ayat tersebut. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi Alquran digital dalam komputer untuk mencari dan menghimpun ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat yang mengandung term *فكر* (*fikr*) atau ‘berpikir’ ada sebanyak 18 ayat yaitu Al-Baqarah ayat 219 dan 266, Āl-Imrān ayat 191, Al-An’ām ayat 50, Al-Arāf ayat 176 dan 184, Yūnus ayat 24, Ar-Ra’d ayat 3, An-Naḥl ayat 11, 44, dan 69, Ar-Rūm ayat 8 dan 21, Saba’ ayat 46, Az-Zumar ayat 42, Al-Jāsiyah ayat 13, Al-Hāsyir ayat 21, dan Al-Mudāssir ayat 18.

- 3) Merangkai urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunannya, misalnya dengan mendahulukan ayat *Makkiyah* daripada ayat *Madaniyah*, karena ayat-ayat yang diturunkan di Makkah biasanya bersifat umum.

Setelah ayat-ayat yang terdapat term *فكر* (*fikr*) dihimpun, kemudian ayat-ayat tersebut dihimpun kembali berdasarkan turunnya ayat dimana ayat Makkiyah lebih awal dibandingkan ayat Madaniyah.

- 4) Kajian tafsir ini merupakan kajian yang memerlukan bantuan kitab-kitab tafsir *tahlili*, pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya ayat sepanjang yang dapat dijumpai, *munasabat*, dan pengetahuan tentang *dilalah* suatu lafal dan penggunaannya. Maka mufasir perlu mengetahui itu semua, meskipun tidak harus dituangkan dalam pembahasan.

Analisis terhadap ayat menggunakan referensi berbagai tafsir. Baik itu tafsir bahasa Indonesia asli seperti buku tafsir *Al-Miṣbāh* dan tafsir *Al-Azhar*, juga menggunakan buku tafsir terjemahan bahasa Indonesia seperti tafsir *Al-Qurṭubī*, tafsir *Ibn Mas’ūd*, tafsir *Ath-Ṭabarī*, tafsir *Al-Bāyan*, tafsir *Al-Mīzān*, tafsir *Ibn Kasīr*, tafsir *Fī Zilalil Qur’ān*, tafsir *Al-Marāgī*, tafsir *An-Nūr*, dan tafsir *Al-Aisar* serta beberapa buku tafsir berbahasa ‘Arab sebagai penunjang. selain itu juga menggunakan literatur lain yang menunjang sesuai dengan pembahasan ayat.

- 5) Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.

Pembahasan ayat difokuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian.

- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas.

Selain menganalisis ayat menggunakan buku-buku tafsir dan literatur buku lain, peneliti juga melengkapi pembahasan ayat dengan beberapa hadis yang relevan. Peneliti mencari hadis tersebut dari beberapa literatur baik itu dari kitab hadis secara langsung, dari buku tafsir, maupun dari literatur buku.

- 7) Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, atau mengkopromikan antara *ām* (umum) dan *khāsh* (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqoyyad* atau yang kelihatannya kontradiktif, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

Ayat-ayat yang telah dihimpun berdasarkan term '*Fikr*' dan berdasarkan turunnya ayat, kemudian dianalisis kembali untuk dilihat ayat-ayat mana saja diantaranya yang terdapat beberapa persamaan konsep. Hal ini bertujuan agar analisis terhadap ayat menjadi lebih spesifik sehingga memudahkan untuk memahami konsep dan makna dari ayat tersebut.

- 8) Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yang meliputi beberapa pasal, dan setiap pasal itu dibahas kemudian ditetapkan unsur pokok yang meliputi macam-macam pembahasan yang terdapat pada bab kemudian menjadikan unsur yang bersifat cabang (*far'i*) sebagai satu macam dari pasal.

Setiap ayat dibahas ke dalam beberapa bab, sub bab dan pasal untuk lebih menspesifikasikan makna ayat. Pembahasan sengaja dilakukan secara

terbagi-bagi agar analisis yang dilakukan lebih terfokus dan bisa menghasilkan banyak analisis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2000, hlm. 111). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 216) studi pustaka berusaha mengumpulkan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur, bahan pustaka yang menunjang dan ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti. Setelah itu kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang terdapat di dalam sumber tersebut untuk memperkuat landasan teori serta analisis yang peneliti lakukan. Haryanto (2000, hlm. 78) mendefinisikan studi pustaka yaitu suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah, dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan diawali menghimpun berbagai literatur yang menunjang seperti buku-buku untuk penelitian, terutama buku-buku tafsir. Selain buku, literatur lain seperti jurnal, skripsi, thesis dan berbagai penelitian juga peneliti himpun untuk mencari dan menganalisis penelitian. Setelah bergai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu mencatat dan menguti pendapat para ahli untuk memperkuat landasan teori dan analisis yang dilakukan.

Setelah berbagai literatur berhasil dihimpun kemudian dicatat dan dianalisis, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penelaahan, membandingkan berbagai teori dan analisis. Setelah itu baru mengambil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan kemudian mencari implikasinya terhadap pembelajaran pai di tingkat sma.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh kemudian dianalisa oleh peneliti sehingga menjadi informasi baru sebagai bagian dari hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian literatur, maka sumber data menggunakan beberapa literatur buku. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ayat Alquran, buku-buku tafsir, literatur buku, jurnal, makalah, skripsi hingga thesis dan disertasi, dan juga beberapa dari *website* internet sebagai sumber penunjang.

Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari buku-buku tafsir. Adapun sumber data sekunder yaitu buku-buku terjemahan tafsir, disertai buku-buku, jurnal, skripsi, disertasi dan sumber dari internet yang menunjang.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 89).

Menurut Margono (2009, hlm. 190) pada prinsipnya ada dua cara dalam pengolahan atau analisis data yaitu analisis statistik dan analisis non-statistik. Analisis statistik dilakukan pada data kuantitatif, sedangkan analisis non-statistik digunakan pada data kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan cara pengolahan atau analisis non-statistik karena merupakan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan dan analisis data dari Sukmadinata (2012, hlm. 114) yang terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Memulai Pengumpulan Data, 3) Pengumpulan Data Dasar, 4) Pengumpulan Data Penutup, dan 5) Melengkapi. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada pengumpulan data. Dalam hal

ini disebutkan pula situasi penelitian, satuan dan lokasi serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif (Sukmadinata, 2012, hlm. 114).

Dalam penelitian ini, perencanaan yang meliputi perumusan dan pembatasan masalah telah disebutkan sebelumnya. Objek yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai konsep berpikir dengan term '*Fikr*' saja dalam Alquran, sedangkan ayat lain walaupun bermakna tentang berpikir, namun tidak ada term '*Fikr*' maka tidak termasuk pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian juga dimaksudkan untuk mencari implikasi yang bisa diterapkan pada pembelajaran PAI di sekolah.

2. . Memulai Mengumpulkan Data

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 114) dalam penelitian kualitatif ke lapangan, pengumpulan data didapatkan dari orang lain sebagai narasumber. Maka dari itu sebelum mencari sumber data, peneliti harus menjalis hubungan baik dengan narasumber tersebut.

Namun karena penelitian ini merupakan penelitian literatur, maka pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu dilakukan dengan melakukan studi pustaka terhadap ayat-ayat Alquran yang terdapat term '*Fikr*'. Setelah itu data dari literatur lain seperti buku-buku tafsir, hadis, dan juga literatur buku serta internet menjadi sumber data bagi penelitian ini.

3. Pengumpulan Data Dasar

Dalam langkah ini dilakukan pengumpulan data atau dokumen secara lebih intensif. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan lagi data baru. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkum ke dalam beberapa bagian yang bersifat integratif (Sukmadinata, 2012, hlm. 115).

Peneliti akan mencari keterangan mengenai maksud dan makna dari ayat yang akan diteliti dari berbagai tafsir hingga tidak ditemukan data baru lagi. Pengumpulan data dari berbagai buku tafsir dan literatur lain, juga disertai dengan analisis.

4. Pengumpulan Data Penutup

Pada penelitian kualitatif, batas akhir pengumpulan data tidak dapat ditentukan sebelumnya sebagaimana penelitian kuantitatif. Berakhirnya pengumpulan data dari penelitian kualitatif bergantung pada masalah, kedalaman, dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti akan mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru (Sukmadinata, 2012, hlm. 115).

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber dan literatur mengenai makna dari ayat yang diteliti. Maka peneliti akan mengakhiri pengumpulan data dan selanjutnya mengolah data tersebut untuk dianalisis lebih dalam dan dicari korelasinya dengan ayat-ayat lainnya serta digali kembali maksud dari ayat tersebut secara mendalam. Peneliti mendeskripsikan maksud dari ayat tersebut untuk mencari jawaban dari pertanyaan rumusan permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta dan data-data hasil dari temuan penelitian di lapangan (dalam hal ini di dalam sumber literatur yang peneliti kaji). Setelah itu, peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk fakta lainnya. Hasil analisis data tersebut diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi preposisi dan prinsip-prinsip (Sukmadinata, 2012, hlm. 115).

Pada langkah ini, setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan cara deskripsi terhadap ayat, maka peneliti akan membaginya menjadi beberapa sub judul atau sub tema sesuai dengan persamaan makna dari ayat tersebut.

Pengkategorisasian dari hasil analisis ini bermaksud untuk lebih menspesifikasikan pembahasan, namun masih bersifat integratif.

6. Mencari Implikasi terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah

Jika data penelitian telah didapatkan dan dianalisa, maka selanjutnya yaitu mencari implikasi yang bisa diterapkan terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Berbagai analisa yang telah dilakukan sebelumnya merupakan hasil dari penelitian yang akan diterapkan pada pembelajaran PAI di sekolah. Implikasi dari hasil penelitian ini berupa implikasi bersifat filosofis, teoritis dan praktis yang bisa diterapkan khususnya pada pembelajaran PAI.